

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2009:38) adalah “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah yang kemudian dipelajari dan mendapatkan kesimpulan. Objek dalam Penelitian ini adalah *Resource Based View* (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas dan Keunggulan Bersaing (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung dengan memilih responden penelitian adalah pemilik-pemilik usaha kaos anak dan dewasa di di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga

menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan pengrajin kaos tentang Strategi *Resource Based View*, Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung, dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yaitu SPSS 20.0 . Selain itu alat uji metode verifikatif yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Regresi Berganda. Selain itu peneliti juga menggunakan metode asumsi klasik dan uji korelasi untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variable. Dan dalam penentuan uji hipotesis peneliti menggunakan Uji T (Parsial) untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh Strategi *Resource Based View* (X1) terhadap Keunggulan Bersaing (Y) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y), serta Uji F (Simultan) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Strategi *Resource Based View* (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Menurut Nazir dalam Narimawati(2010:30) desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung tidak memiliki strategi yang menyebabkan kesulitan dalam bersaing.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

terjadinya penurunan jumlah pengrajin dikarenakan tidak mampu bersaing.

3. Menetapkan rumusan masalah.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung terhadap Strategi *Resource Based View*, Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing dan seberapa besar pengaruh Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan usaha terhadap Keunggulan Bersaing pada pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

Menegetahui tanggapan pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung terhadap Strategi *Resource Based View*, Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing dan seberapa besar pengaruh Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan usaha terhadap Keunggulan Bersaing pada pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing pada pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

Variable bebas dalam peneliti ini adalah Strategi *Resource Based View* (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) sedangkan Keunggulan Bersaing (Y) menjadi variable terikat.

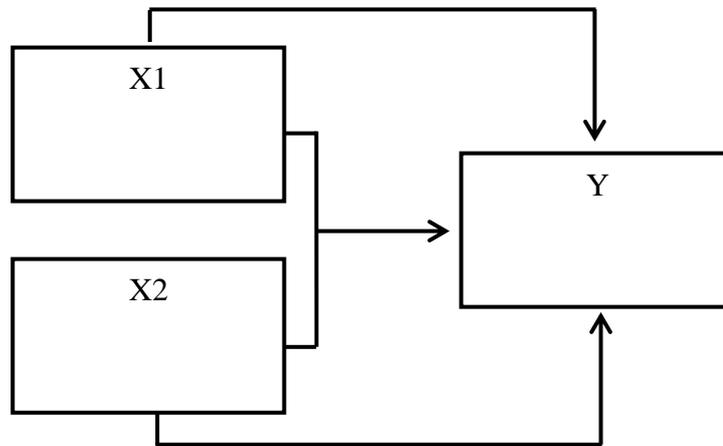
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan kuisisioner yang kemudian diolah menjadi data sekunder.

8. Melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun laporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian. Sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Strategi *Resource Based View*

X2 : Orientasi Kewirausahaan

Y : Keunggulan Bersaing

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) adalah “Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan judul penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuisi on er	Skala
Strategi <i>Resource Based View</i> (X1)	Resource based view (RBV) adalah strategi usaha yang ditinjau dari sumber daya dan kapabilitas usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. (Grant (2001) dalam Raduan, et, al, 2009)	1. Sumber Daya	Sumber daya berwujud	1,2,3,4,5,6,7	O R D I N A L
			Sumber daya tidak berwujud		
		2. Kapabilitas	Keterampilan atau keahlian		
			Aset sumber daya		
			Aset organisasi yang bernilai		
			Kapabilitas bersaing		
Aliansi atau kerjasama					
Orientasi Kewirausahaan (X2)	orientasi kewirausahaan sebagai sifat, watak atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan	1. Proaktif	Agresif dalam mendominasi pesaing	8,9,10	O R D I N A L
		2. Keinovasian	Tingkat kreatifitas / ide baru		

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuisi one r	Skala
	tangguh Drucker (1994) Dalam Rewanda (2012)	3. Pengendalian risiko	Tingkat keberanian dalam mengambil keputusan atau tantangan		
Keunggulan Bersaing (Y)	Keunggulan bersaing adalah capaian kinerja suatu organisasi yang bisa melebihi capaian kinerja pesaingnya. (Leonardus, 2015)	1. Fokus Pelanggan 2. Pencapaian kualitas 3. Integritas dan Tanggung jawab 4. Produksi Biaya	Tingkat memfokuskan pada keinginan dan kebutuhan pelanggan Tingkat pencapaian kualitas Tingkat tanggung jawab pada tuntutan Tingkat rendahnya biaya produksi	11,12,13,14	O R D I N A L

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari objek yang dilakukan pada pengrajin kaos. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011)

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:171) data primer merupakan “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara”. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu: metode survei (wawancara dan kuesioner”).

Data primer dalam penelitian dari variabel “Pengaruh *Strategi Resource Based View* Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing”. diperoleh dari survey lapangan (wawancara).

Selain itu penelitian ini juga mengambil sumber pustaka dari buku-buku yang berkaitan dengan teori dan konsep yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2012:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang

telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Data Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pengrajin kaos Gang. Pesantren-Jamika Kota Bandung bandung. sebanyak 40 pelaku usaha. Pemilihan jumlah populasi ini untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2017:85), adalah: “Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Definisi populasi menurut Sugiyono adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono ,2013 :115).

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung sebanyak 40 pelaku usaha.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan atau penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada pelaku usaha yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari perusahaan). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*LibraryResearch*)

Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber – sumber tertulis yang diberikan perusahaan. Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada di perusahaan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data – data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang

ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Strategi *Resource Based View* (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2) dan Keunggulan Bersaing (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono 2007, 108

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan yaitu apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diperbaiki atau dihilangkan. Menurut Sugiyono (2017:267) menjelaskan mengenai Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin di ukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur maka alat pengukur tersebut semakin mengena sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut **Suharmi Arikunto (2009:164)** dapat dilihat pada table 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,70 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,50	Tinggi
Antara 0,50 sampai dengan 0,40	Agak tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,30	Sedang
Antara 0,30 sampai dengan 0,20	Agak tidak tinggi
Antara 0,20 sampai dengan 0,10	Tidak tinggi
Antara 0,10 sampai dengan 0,00	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharmi Arikunto (2009: 164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Strategi RBV	1	0,854	0,300	Valid
	2	0,750	0,300	Valid
	3	0,741	0,300	Valid
	4	0,584	0,300	Valid
	5	0,625	0,300	Valid

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
	6	0,527	0,300	Valid
	7	0,341	0,300	Valid
Orientasi Kewirausahaan	8	0,805	0,300	Valid
	9	0,843	0,300	Valid
	10	0,820	0,300	Valid
Keunggulan Bersaing	11	0,835	0,300	Valid
	12	0,705	0,300	Valid
	13	0,725	0,300	Valid
	14	0,531	0,300	Valid

Sumber : Olah data terlampir, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur Strategi *Resource Based View*, Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabilitas adalah : “Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu”. Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana:

Γ_1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika thitung lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika thitung kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber :Barker et al, 2002:70

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Strategi <i>Resource Based View</i>	0,738	0,600	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan	0,710		Reliabel
Keunggulan Bersaing	0,673		Reliabel

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara Statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,600 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan korelasi *pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

Density at Lower limit –Density at Upper Limit

Means of Interval = Area at Below Density Upper Limit–Area at BelowLowerLimit

Dimana :

Means of Interval = Rata-rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Atas Bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area Under Lower Limit =Daerah di Bawah Batas Bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor actual}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39).Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*multiple regression*)

1. Analisis Regresi berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Strategi *Resource Based View* (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Keunggulan Bersaing (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Keunggulan Bersaing

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel Strategi *Resource Based View*

β_2 = Koefisien regresi dari variabel Orientasi kewirausahaan

X₁ = Strategi *Resource Based View*

X₂ = Orientasi Kewirausahaan

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Keunggulan Bersaing

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik

merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Imam Ghazali 2005:160)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas (Imam Ghazali 2005). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika tidak disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Imam Ghozali 2005:139)

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (*Simultan*)

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (*Strategi Resource Based View*) dan X_2 (*Orientasi Kewirausahaan*) dengan variabel Y (*Keunggulan Bersaing*) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$R_{X_1 X_2 Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana:

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Korelasi berganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

X_1 = *Strategi Resource Based View*

X_2 = *Orientasi Kewirausahaan*

Y = *Keunggulan Bersaing*

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variable

b. Analisis Korelasi Parsial

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah: “Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variable bebas dengan tergantung.” Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat,

analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua

analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Simultan*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Strategi Resource Based View) dan variabel X_2 (Orientasi Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keunggulan Bersaing) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Momen

b. Analisis Koefisien Determinasi Sederhana (*Parsial*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Strategi Resource Based View) dan variabel X_2 (Orientasi Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keunggulan Bersaing) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H₀₁. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Strategi *Resource Based View* terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

H₁₁. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Strategi *Resource Based View* terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

H₀₂. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

H₁₂. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

c. Kriteria pengujian

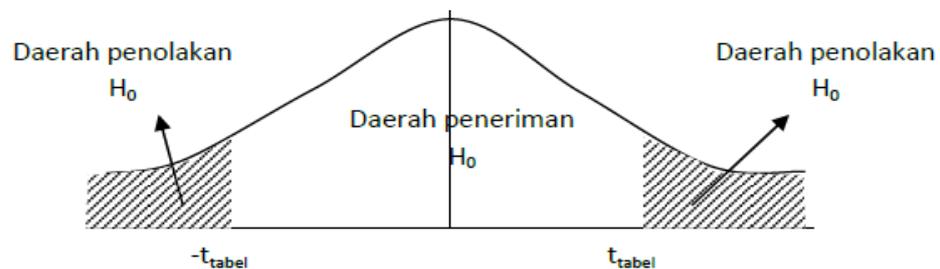
H₀ ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari $t_{tabel}(\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

- a. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi}/k}{JK_{residu}/\{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Strategi *Resource Based View* (X_1) dan Orientasi Kewirausahaan (X_2) secara bersama – sama dapat berperan atas variabel Keunggulan Bersaing (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan

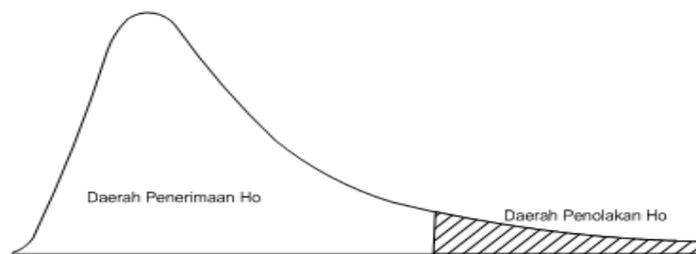
nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Strategi Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Strategi Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$



Gambar 3.3

Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)